

## **PENTINGNYA PENDIDIKN KEJURUAN BERDASARKAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA**

**Bagas Ade Kristanto**  
*bagasade178@gmail.com*  
SMK PN Purworejo

### **Abstrak**

Peran pendidikan berbasis dunia kerja sangat penting untuk menyediakan tenaga kerja berkualitas yang dibutuhkan oleh dunia industri. Dengan adanya pembelajaran berbasis kerja siswa memperoleh berbagai keterampilan praktis dan mereka belajar tentang industri/ karier. Setelah lulus dari pendidikan kejuruan, para siswa lebih siap memasuki dunia kerja sehingga sekolah kejuruan harus merancang kurikulum yang relevan dengan permintaan dunia industri.

**Kata Kunci** : Kebutuhan, pendidikan,

### **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan kita saat ini ditandai dengan terus meningkatnya jumlah lulusan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah lulusan bila tidak diimbangi dengan kualitas dan khususnya relevansi pendidikan akan menambah jumlah lulusan yang tidak terserap di pasar kerja akibat ketidak mampuan memenuhi persyaratan untuk memasuki dunia kerja, baik sebagai pekerja. Di Samping itu, para lulusan banyak yang kurang siap menghadapi tuntutan kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia usaha dan dunia industri. Masalah tersebut kalau tidak segera diatasi tentu akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran. Oleh karena itu konsep pendidikan kejuruan berorientasi dunia kerja nampaknya dapat dipertimbangkan untuk dikembangkan, minimal dapat mengurangi jumlah lulusan yang tidak terserap di dunia usaha maupun dunia industri. Konsep pendidikan kejuruan yang berorientasi ke dunia kerja didasarkan atas kebutuhan tenaga kerja di dunia industri di mana perencanaan ketenagakerjaan tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Program Kebutuhan pasar kerja dan dunia pendidikan seharusnya dirancang dengan memperhatikan tujuan dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industry (Bambang Budiono, 2001:7). Tersediannya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan handal di berbagai bidang dan jenjang, menjadi sangat penting dalam era global saat ini. Karena hanya dengan SDM yang kompeten dan handal suatu negara akan mampu bertahan dan berperan dalam era yang penuh persaingan dan sekaligus peluang. Keunggulan komparatif yang berupa sumber daya alam yang melimpah, tenaga kerja yang murah, dipandang tidak kompetitif lagi. Sebaliknya keunggulan kompetitif yang antara lain berupa tersediannya SDM yang kompeten dan handal, akan lebih berpeluang dalam memenangkan persaingan di era global saat ini (Direktori Lembaga Sertifikasi Profesi, 2004:1). Masalah perekonomian dan ketenagakerjaan tidak terlepas dari problem pendidikan dan pelatihan. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang beerorientasi pada dunia kerja.

## **B. PEMBAHASAN PENDIDIKAN KEJURUAN BERDASARKAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA**

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan suatu proses pendidikan adalah apabila ada relevansi hasil lulusan dengan pasar tenaga kerja dan bagi institusi pendidikan yang mempunyai unit produksi seharusnya mengarahkan produknya dengan kebutuhan pasar dalam hal ini dunia industri dan dunia usaha bahkan masyarakat luas. Jadi, alasan utama dari pembelajaran berdasarkan kebutuhan dunia kerja adalah siswa dapat memperoleh berbagai keterampilan dan bahkan mereka mempelajari mengenai industri dan karier. Karena bagaimanapun pendidikan seharusnya tidak hanya berpikir bagaimana hasil lulusannya berkualitas namun juga memperhatikan keinginan pasar yang selalu berubah. (Lamb, Hair dan McDaniel, 2001:8). Pendidikan kejuruan memiliki manfaat jika tercapai dengan baik akan berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional. Manfaat pendidikan kejuruan bagi siswa yaitu untuk peningkatan kualitas diri, peningkatan penghasilan, penyiapan bekal pendidikan lebih lanjut dan penyiapan diri dalam persaingan dunia kerja. Bagi dunia kerja, pendidikan kejuruan mempunyai manfaat dapat memperoleh tenaga kerja berkualitas tinggi, dapat meringankan biaya usaha dan dapat membantu memajukan dan mengembangkan usaha. (Wardiman Djojonegoro, 1998:36). Pendidikan kejuruan seharusnya menerapkan strategi one step ahead dari perkembangan teknologi dan pasar di Indonesia. Pendidikan kejuruan harus selalu mengantisipasi kebutuhan pasar industri dan menyesuaikan pengajaran dan pelatihan. Kesiapan tenaga kerja diterapkan baik di sisi praktek maupun teori. Kebutuhan atau peluang berusaha diajarkan didalam pengajaran dan pelatihan yang dapat menjamin pendidikan kejuruan. Pembuktian bahwa pendidikan yang diterapkan berhasil atau tidak diserahkan kembali kepada dunia kerja. Pendidikan kejuruan terus berusaha untuk menghasilkan lulusan yang dapat menjawab kebutuhan pasar dunia kerja, (B.B. Triatmoko, 2001:3). Di samping itu institusi pendidikan harus selalu meningkatkan mutu secara terus menerus. Pendidikan kejuruan yang baik adalah pendidikan kejuruan yang dapat beradaptasi dengan lingkungan dunia usaha dan dunia industri, demikian pula mampu memenuhi tuntutan dunia kerja, sehingga pendidikan kejuruan seharusnya mempunyai karakteristik: (1) Pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja, (2) Pendidikan kejuruan didasarkan kebutuhan tenaga kerja, (3) Tujuan pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja, (4) Hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan, (5) Pendidikan kejuruan yang baik selalu siap terhadap kemajuan teknologi, (6) Pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas yang lengkap untuk praktek (Wardiman Djojonegoro, 1998:37). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan berorientasi pada dunia kerja akan dapat berkembang dan berhasil jika hasil lulusannya atau hasil produksinya dapat diterima dan diserap oleh dunia kerja. Karena keberhasilan pendidikan seharusnya tidak diukur dari berapa banyak institusi pendidikan dapat menghasilkan lulusan (SDM) tetapi bagaimana menghasilkan lulusan yang dapat terserap di dunia kerja, sehingga lulusannya tidak menambah pengangguran. Oleh karena itu semua komponen pendidikan; tenaga pengajar, kurikulum, sarana prasarana, harus berorientasi kepada kebutuhan dan keinginan. Hal-hal yang perlu dibenahi untuk meningkatkan dan mengembangkan peran pendidikan kejuruan agar lebih berkualitas adalah sistem pendidikan, kurikulum dan pembelajaran, sarana dan prasarana,

ketenagaan, lingkungan dan budaya sekolah, organisasi dan kelembagaan dan kerjasama industri.

### C. PENUTUP

Pengembangan Sumber Daya Manusia sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing untuk dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing nasional bahkan global diperlukan institusi pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang memenuhi kebutuhan pasar dunia kerja. Pendidikan kejuruan berorientasi dunia kerja akan dapat berkembang dan berhasil jika lulusannya dapat diterima dan diserap oleh pasar dunia kerja. Karena keberhasilan institusi pendidikan seharusnya tidak diukur dari berapa banyak institusi pendidikan dapat menghasilkan lulusan (SDM) tetapi bagaimana menghasilkan lulusan yang dapat terserap di dunia kerja, sehingga lulusannya tidak menambah pengangguran. Oleh karena itu semua komponen pendidikannya yakni kurikulum dan pembelajaran, ketenagaan (guru dan tenaga kependidikan), sarana dan prasarana, organisasi dan kelembagaan, lingkungan dan budaya sekolah dan kerjasama dan kemitraan harus diorientasikan untuk menciptakan lulusan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri serta pasar tenaga kerja.

### D. DAFTAR PUSTAKA

- B.B. Triatmoko.(Mei 2001). Pendidikan Kejuruan Berorientasi Pasar di ATMI Solo. Makalah disajikan dalam seminar Pengembangan Pendidikan
- Bambang Budiono .(Mei 2001). Penyelenggaraan Pendidikan Diploma di Era Global. Makalah disajikan dalam Seminar Pengembangan Pendidikan
- Direktori Lembaga Sertifikasi Profesi & Tempat Uji Kompetensi. (2004). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas. Jakarta
- Direktorat Pembinaan SMK.2005. Pengembangan Manajemen Kepemimpinan Sekolah
- Suyitno, S., Pardjono, P., & Sofyan, H. (2017). *Work Based Learning Terintegrasi Konsep, strategi dan implementasi dalam pendidikan kejuruan*. Yogyakarta: K-Media.
- Suyitno, S., & Pardjono, P. (2018). INTEGRATED WORK-BASED LEARNING ( I-WBL ) MODEL DEVELOPMENT IN LIGHT VEHICLE ENGINEERING COMPETENCY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 1–11.
- Suyitno, S., Widiyanto, I., & Suryaneta, B. M. (2018). Development of Learning Media for The Course of Two-Stroke Gasoline Motors to Improve Students ' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(1), 83–90. <https://doi.org/10.21831/jptk.v24i1.18008>
- Wardiman Djojonegoro. (1998). Pengembangan Sumberdaya Manusia. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset